

SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Fitra Amalia Harahap
Muhammad Fadhli

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail: fitraharahap17@gmail.com, muhammadfadhli@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the clinical supervision of the madrasah principal in improving the pedagogical competence of teachers at MTs Zia Salsabila. This study uses a qualitative method using data collection techniques of observation, interviews, and documentation involving the madrasah principal, teachers, and supervisors (supervisors). The data analysis technique in this study uses an analysis technique consisting of four flows, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study at MTs Zia Salsabila, it was found that in clinical supervision the madrasah principal carried out three stages, namely the first planning in which the madrasah principal identified the needs of teachers and determined the aspects to be observed, Second implementation, in the implementation the madrasah principal conducted direct observations in the class and made research instruments. And the third is feedback, the madrasah principal analyzes the results of the observations obtained and then provides direction and guidance according to the results obtained.

Keywords: Critical Supervision, Pedagogical Competence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Zia Salsabila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan supervisor (pengawas). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang terdiri dari empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Zia Salsabila ditemukan bahwa dalam supervisi klinis kepala madrasah melakukan tiga tahapan yaitu yang pertama perencanaan yang mana kepala madrasah mengidentifikasi kebutuhan guru dan menetapkan aspek-aspek yang ingin diobservasi, Kedua pelaksanaan, dalam pelaksanaan kepala madrasah melakukan pengamatan secara langsung ke kelas dan membuat instrumen penelitian. Serta yang ketiga ialah umpan balik, kepala madrasah menganalisa hasil observasi yang didapatkan kemudian memberikan arahan dan bimbingan sesuai hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan adalah peranan guru. Guru memegang kendali dalam mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi. Guru diharapkan mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang esensial untuk mendukung kualitas

pembelajaran. Guru mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan sistem pendidikan yang terdapat di Negara Indonesia yakni memiliki kompetensi ataupun mengajar (Akbar, 2021). Kompetensi guru dibagi menjadi empat kategori yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi ini wajib

dimiliki oleh seorang guru, terlebih dalam proses pembelajaran guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Keahlian ataupun kemampuan pendidik yang wajib dalam melaksanakan perannya sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat terlaksana dengan baik dimaknai sebagai kompetensi pedagogik (Baharizqi et al., 2023).

Kemampuan pedagogik mencerminkan penguasaan guru dalam melaksanakan proses pendidikan yang mencakup sejumlah aspek penting, seperti: (a) mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, (b) mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, (c) mengatur dinamika kelas sesuai dengan perbedaan individu, (d) menangani perilaku menyimpang dengan pendekatan yang tepat, (e) mengembangkan kekuatan serta menangani keterbatasan siswa, dan (f) menerapkan pendekatan edukatif yang bersifat manusiawi. Kompetensi ini menggambarkan kualitas profesional guru dalam merancang dan mengarahkan proses belajar, sehingga mampu mengoptimalkan potensi siswa melalui peran sebagai pembimbing dan pemimpin dalam proses pembelajaran (Susanto, 2021).

Berdasarkan fakta lapangan yang telah dilakukan di MTs Zia Salsabila bahwa kompetensi pedagogik guru telah diterapkan. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, dimana guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik yang membuat siswa fokus akan penjelasan guru, dan guru mampu memahami karakter serta minat belajar siswa. Misalnya, dalam proses pembelajaran guru akan menggunakan media belajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Selain itu guru juga menerapkan metode

pembelajaran berkelompok, metode ini dapat membuat siswa tidak mudah bosan di kelas dan mereka juga tidak akan keluar-keluar kelas. Kompetensi pedagogik guru ini akan semakin meningkat dengan adanya supervisi klinis kepala madrasah.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh oleh Utama yaitu meningkatnya kompetensi pedagogik pendidik dalam penerapan proses belajar mengajar di kelas dengan cara supervisi klinis pimpinan madrasah yang dilakukan pada tahun pelajaran 2021/2022 (Utama, 2022). Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah yang memiliki kemampuan melakukan supervisi, khususnya supervisi klinis. Ketika kepala madrasah menjalankan supervisi klinis dengan pendekatan yang bersifat dialogis di mana guru merasa sedang berbagi pengalaman, bukan diawasi maka suasana akan lebih kondusif. Pendekatan semacam ini mendorong guru untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kendala yang mereka hadapi saat mengajar. Setelah proses supervisi klinis diterapkan di lembaga pendidikan ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja para guru (Wahyudin, 2021).

Menjadi seorang ketua ataupun pimpinan dengan pengaruh yang sangat besar, kepala madrasah berusaha agar nasihat dan sarannya diikuti oleh guru-guru. Dalam melaksanakan fungsi dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan supervisi klinis. Dalam pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan supervisi klinis. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah terdapat komponen yang harus diikuti yaitu: pertama melakukan perencanaan terlebih dahulu,

perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam proses supervisi klinis, yang mana ini adalah proses yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menyusun secara menyeluruh tujuan dan fokus supervisi yang ingin dilakukan termasuk hal apa yang ingin diperoleh dari hasil supervisi yang dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru selama proses pembelajaran.

Kedua adalah observasi, yang mana proses ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengamati langsung praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru dalam proses praktik mengajar. Kemudian yang ketiga adalah proses umpan balik, pada tahap ini kepala madrasah akan memberikan masukan kepada guru yang telah disupervisi mengenai kompetensi pedagogik mereka selama proses praktik mengajar. Kepala madrasah akan melakukan diskusi bersama yang kemudian akan memberitahu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru kemudian memberikan arahan dan bimbingan kepada guru (Chaula, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan tentang pentingnya supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang nantinya dengan begitu akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Sehingga dengan ini penulis tertarik mengangkat judul "Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Zia Salsabila".

Mengacu pada uraian sebelumnya, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan supervisi klinis oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru di MTs Zia Salsabila. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu: bagaimana perencanaan supervisi klinis yang disusun oleh kepala madrasah dapat mendukung peningkatan kemampuan pedagogik para guru; bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan selama proses supervisi turut berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam praktik pembelajaran; serta bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan kepala madrasah dalam proses supervisi klinis dapat mendorong peningkatan kualitas pedagogik guru di madrasah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan tujuan untuk mengetahui fakta yang terjadi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian ini dilakukan di MTs Zia Salsabila tepatnya di Jl. Pendidikan Pasar XII Gg. Sayang, No.12 Dusun II Desa Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara setelah mendapatkan persetujuan proposal penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan kepala madrasah, guru, dan supervisor (pengawas). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan melihat langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data dari objek yang dikaji. Wawancara adalah teknik penggalan data

yang dilakukan melalui percakapan tatap muka antara peneliti dan informan untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan. Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyusunan data berupa dokumen yang bersumber dari catatan atau arsip yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan rekan-rekannya (2014), yang mencakup empat tahapan utama, yakni proses pengumpulan data, tahap penyederhanaan data, penyajian informasi secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui berbagai teknik, langkah selanjutnya adalah memastikan validitas data tersebut dengan metode triangulasi. Dalam hal ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji keakuratan suatu informasi melalui perbandingan dari berbagai jenis sumber data. Sebagai contoh, selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga dapat mengumpulkan berbagai bentuk dokumen seperti arsip tertulis, catatan resmi, maupun dokumentasi visual seperti foto atau gambar. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk meningkatkan ketepatan dan keandalan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Zia Salsabila

Kepala madrasah berperan sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena dapat mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan kepemimpinannya kepala

madrasah menjadi kunci utama penentu kesuksesan sebuah pendidikan di sekolah (Rohmawati et al., 2025). Dalam supervisi klinis kepala madrasahlah yang menjadi pokok utama dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan supervisi klinis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Zia Salsabila ditemukan data bahwasanya kompetensi pedagogik guru telah diterapkan, ini terlihat dari cara guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Hal ini dibuktikan dengan guru yang mengajar menggunakan media ajar berdasarkan panduan dari silabus dan RPP. Keadaan kelas yang tertib dan siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung ini juga membuktikan bahwa guru di MTs Zia Salsabila memiliki kompetensi pedagogik.

Selain itu adanya agenda kelas yang dibuat oleh kepala madrasah MTs Zia Salsabila juga membuat prosedur pembelajaran lebih terstruktur. Penelitian yang peneliti lakukan ini juga menemukan fakta bahwa hal ini terjadi akibat adanya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah secara rutin yang dibuktikan dengan adanya jadwal harian kegiatan pembelajaran guru MTs Zia Salsabila. Dengan adanya jadwal tersebut membuat kepala madrasah lebih mudah akan mengetahui jadwal para guru yang ada di MTs Zia Salsabila. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Zia Salsabila dilakukan melalui pendekatan yang lebih personal dan kolaboratif.

“Dalam menerapkan supervisi klinis di madrasah ini, tentu diperlukan perencanaan yang matang. Langkah awal yang saya lakukan sebagai kepala madrasah adalah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan guru, baik dari aspek kompetensi mengajar, pengelolaan kelas, maupun kebutuhan pengembangan profesional masing-

masing individu. Dengan melakukan identifikasi tersebut maka saya akan lebih mudah mengetahui apa saja yang perlu disupervisi. Setelah kebutuhan tersebut terpetakan, saya menetapkan aspek-aspek yang ingin diobservasi dengan menyiapkan instrumen observasi dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan guru di madrasah ini, agar hasil supervisi benar-benar relevan dan aplikatif. Dalam pelaksanaan perencanaan ini saya membangun komunikasi yang terbuka dan dialogis dengan para guru sebelum pelaksanaan supervisi. Hal ini bertujuan agar supervisi klinis tidak dipersepsikan sebagai proses penilaian yang menghakimi, melainkan sebagai bentuk pembinaan profesional yang bersifat membangun, menyenangkan, dan mendorong guru untuk berkembang secara optimal” (Kepala Madrasah).

Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah ini didahului dengan perencanaan dan koordinasi yang matang. Selain itu kepala madrasah juga akan menjelaskan mengenai supervisi klinis yang ingin dilakukannya. Hal ini sejalan dengan perkataan Guru II yaitu:

“Sebelum kepala madrasah melaksanakan supervisi klinis, beliau terlebih dahulu menyampaikan rencana supervisi secara resmi dan terbuka kepada para guru. Penyampaian ini dilakukan melalui forum rapat dewan guru maupun dalam pertemuan khusus bersama guru yang akan disupervisi. Dalam kesempatan tersebut, kepala madrasah menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dilaksanakannya supervisi klinis, tahapan-tahapan pelaksanaannya, serta informasi

terkait waktu pelaksanaan supervisi. Dengan penyampaian yang komunikatif dan transparan, para guru dapat mempersiapkan diri dengan baik serta memahami bahwa supervisi klinis merupakan bagian dari upaya pembinaan profesional, bukan sebagai bentuk penilaian yang menekan” (Guru II).

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan berbagai tahapan penelitian, maka adapun kesimpulan yang dapat diambil ialah pelaksanaan supervisi klinis pimpinan madrasah berkontribusi signifikan terhadap kenaikan kompetensi pedagogik pendidik. Dalam perencanaan supervisi klinis kepala madrasah melakukan 2 tahapan yaitu yang pertama melakukan identifikasi terhadap kebutuhan guru dimana dengan begitu kepala madrasah akan mengetahui apa yang ingin ditingkatkan lagi dalam kompetensi guru tersebut. Kemudian yang kedua menetapkan aspek-aspek yang ingin disupervisi dengan begitu kepala madrasah akan lebih mudah dalam pelaksanaan supervisi klinis yang ingin dilakukannya.

Penyusunan rencana supervisi klinis adalah proses merancang langkah-langkah kegiatan yang bertujuan untuk mendampingi guru dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengatur proses belajar-mengajar di kelas guna mencapai hasil belajar yang diharapkan (Sulfahri et al., 2023). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam perencanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terdapat dua langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan Adalah mengidentifikasi kebutuhan guru merupakan proses awal yang sangat penting dalam perencanaan supervisi klinis. Proses ini bertujuan untuk

memahami secara mendalam area-area yang perlu ditingkatkan dari setiap guru, baik dalam aspek kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, maupun pengembangan profesional (Qistiyah & Karwanto, 2020).

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu menetapkan aspek-aspek yang akan diobservasi dengan menyiapkan instrumen observasi dan rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik guru di MTs Zia Salsabila. Rubrik penilaian ini dibuktikan dengan hasil dokumen yang diarsipkan.

Dalam perencanaan supervisi klinis ini harus melibatkan komunikasi yang terbuka antara kepala madrasah dan guru-guru karena dengan begitu akan menciptakan suasana supervisi yang mendukung bukan menghakimi.

Selain itu, keterlibatan guru dalam menyusun instrumen observasi dan rubrik penilaian juga mampu memberikan peningkatan terhadap rasa mempunyai serta rasa tanggung jawab kepada proses supervisi klinis. Guru akan lebih memahami kriteria yang digunakan dalam menilai kinerjanya serta dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Hal ini menciptakan suasana yang transparan dan partisipatif, sehingga guru tidak merasa diawasi, melainkan dibimbing untuk berkembang. Dengan pendekatan ini, supervisi klinis berfungsi sebagai media pembinaan yang membangun kemitraan antara kepala madrasah dan pendidik, sehingga akhirnya berdampak positif kepada kenaikan kualitas belajar mengajar di dalam kelas ataupun lingkungan belajar.

Pelaksanaan Observasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Zia Salsabila

Dalam penerapan supervisi klinis kepala madrasah peneliti menemukan

data yang berasal dari observasi yang dilaksanakan pimpinan madrasah madrasah secara langsung melaksanakan pengamatan kelas dengan tujuan pengamatan tahapan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru yang menggunakan dan memanfaatkan alat teknologi seperti laptop. Selain itu guru di MTs Zia Salsabila juga menerapkan pembelajaran berkelompok yang membuat siswa tidak mudah bosan.

Dalam mendorong kompetensi pedagogik guru ditemukan bahwa setelah proses perencanaan supervisi klinis kepala madrasah melaksanakan kehadiran ke kelas. Dalam pelaksanaan observasi ini kepala madrasah membuat instrumen observasi proses pembelajaran siswa (supervisi klinis) yang dibuktikan dengan adanya dokumen yang telah diarsipkan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Guru I:

“Supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala madrasah memakai teknik observasi langsung di dalam kelas, dengan melihat secara langsung bagaimana guru melaksanakan tahapan pembelajaran dan mengelola kelas. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah juga membuat instrumen penilaian yang memudahkan kepala madrasah dalam menilai kompetensi guru dalam mengajar di kelas. Setelah observasi dilakukan, kepala madrasah akan memberikan masukan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses supervisi berlangsung” (Guru I)

Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala madrasah sering kali disertai dengan pemberian umpan balik terhadap hasil kegiatan supervisi yang dilakukan. Hal ini juga ditegaskan oleh pernyataan Guru I yang

menyampaikan:

"Sejauh ini, kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis selalu memberikan arahan yang terarah terkait kemampuan guru dalam proses mengajar. Masukan yang disampaikan pun bersifat nyata karena berdasarkan pengamatan langsung di ruang kelas. Dengan cara ini, kepala madrasah dapat memahami secara komprehensif situasi pembelajaran dan mampu membimbing guru sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing." (Guru I)

Tujuan utama dalam pelaksanaan supervisi klinis ialah bukan untuk mencari kesalahan tetapi untuk menilai sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikatakan oleh Guru II yaitu:

"Berdasarkan pengalaman saya, supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah lebih bersifat memberikan arahan daripada menghakimi. Sejak awal, suasana yang dibangun dalam pelaksanaan supervisi adalah suasana yang mendukung dan membina. Kepala madrasah senantiasa menegaskan bahwa tujuan utama dari supervisi ini bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk mengidentifikasi dan menilai sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran" (Guru II).

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pelaksanaan supervisi klinis di madrasah ini. Hal ini juga disampaikan oleh supervisor (pengawas) yang mengatakan bahwasanya untuk kompetensi pedagogik guru yang ada di MTs Zia Salsabila ini sudah cukup baik sebab adanya pelaksanaan supervisi

klinis.

"Secara keseluruhan, kemampuan pedagogis para guru di madrasah ini tergolong memadai. Berdasarkan hasil observasi awal, tampak bahwa guru telah mampu mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan cukup baik. Meskipun begitu, masih ada sejumlah hal yang perlu disempurnakan, khususnya dalam hal memperkaya variasi metode yang digunakan dalam proses pengajaran., pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, serta kemampuan dalam melaksanakan asesmen secara berkelanjutan. Lalu untuk penerapan supervisi klinis oleh kepala madrasah, menurut saya, sangat membantu dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi klinis yang dilaksanakan secara terencana dan dengan pendekatan yang membina bukan menghakimi memberikan ruang bagi guru untuk secara terbuka melakukan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran" (Pengawas)

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala madrasah di MTs Zia Salsabila terbukti berperan penting dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi kelas dan dilengkapi dengan instrumen penilaian yang relevan, seperti instrumen observasi dan dokumen perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP). Dengan pendekatan supervisi yang terencana, kolaboratif, dan membina, kepala madrasah mampu menciptakan iklim profesional yang mendorong guru untuk terus berkembang.

Proses observasi yang dilakukan

oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru di MTs Zia Salsabila dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap pertama ialah melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah hadir dan menyaksikan secara menyeluruh bagaimana guru menyampaikan materi serta mengelola kelas dari awal hingga akhir pembelajaran. Tujuannya adalah agar kepala madrasah dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kompetensi mengajar guru yang sedang dibimbing (Asy'ari & Rofiq, 2022). Kegiatan ini bukanlah bentuk penilaian yang bersifat menghakimi, melainkan sebagai sarana untuk mengetahui sejauhmana guru mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif di dalam kelas.

Selama observasi, kepala madrasah mencermati berbagai indikator penting seperti perencanaan pelajaran, metode yang digunakan, keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta cara guru mengatasi permasalahan di kelas. Proses ini juga membantu kepala madrasah dalam mengidentifikasi potensi dan kekurangan guru secara spesifik. Dengan demikian, observasi bukan hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga menjadi dasar untuk memberikan bimbingan yang tepat sasaran demi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kemudian yang kedua ialah membuat instrumen penilaian. Dalam hal ini instrumen penilaian yang dibuat akan menjadi pedoman bagi kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk format seperti tabel-tabel yang memudahkan kepala madrasah dalam melakukan penilaiannya.

Penyusunan instrumen penilaian merupakan langkah penting dalam

pelaksanaan supervisi klinis karena berfungsi sebagai acuan yang sistematis bagi kepala madrasah dalam menilai kinerja guru (Ummah, 2019). Instrumen ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek kompetensi pedagogik, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, interaksi dengan siswa, dan evaluasi hasil belajar. Format tabel yang digunakan dalam instrumen ini bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan dan penilaian secara terstruktur serta mengurangi subjektivitas dalam observasi. Dengan adanya instrumen penilaian yang jelas dan terukur, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang lebih objektif, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Umpan Balik Yang Diberikan oleh Kepala Madrasah Kepada Guru

Pada pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Zia Salsabila tidak terlepas dari adanya umpan balik yang diberikan. Umpan balik yang diberikan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs Zia Salsabila berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, dikarenakan disampaikan secara konstruktif dan berdasarkan hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

Peneliti mengungkapkan bahwa dalam proses supervisi klinis yang diterapkan di MTs Zia Salsabila, kepala madrasah secara aktif memberikan masukan kepada para guru setelah proses supervisi dilakukan. Informasi ini diperoleh langsung dari pernyataan kepala madrasah saat diwawancarai.

“Setelah melakukan observasi ke kelas saya akan menganalisa hasil observasi dengan mengakumulasi

hasil supervisi yang diperoleh. Misalnya, dari hasil observasi ditemukan bahwa masih banyak guru yang dalam tahap pembukaan pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi secara cepat, tanpa memperhatikan unsur penting dalam pembukaan seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dipelajari kepada peserta didik. Padahal, tahap pembukaan sangat berperan penting, tidak hanya sebatas memberi salam, tetapi juga membangun kesiapan dan fokus siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu, penguasaan kelas di awal pembelajaran juga menjadi aspek krusial. Jika guru tidak dapat menguasai kelas sejak awal, maka penyampaian materi di akhir pembelajaran kemungkinan besar tidak akan optimal, karena siswa belum sepenuhnya fokus. Hasil evaluasi ini biasanya disampaikan secara terbuka dalam forum rapat guru, agar menjadi bahan perbaikan bersama.

Dalam rapat tersebut, saya memberikan arahan terkait langkah-langkah yang perlu diperbaiki di pertemuan berikutnya Guru-guru yang telah memenuhi standar kompetensi juga diminta untuk berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian, tercipta suasana saling belajar dan bertukar pikiran antar sesama guru, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah” (Kepala Madrasah).

Hasil supervisi klinis yang telah dilakukan kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan evaluasi pembelajaran dan lembar pengamatan penilaian keterampilan dengan

menghitung juga jumlah daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan sebagai acuan yang mencatat temuan-temuan utama terkait tahap pembukaan dan penguasaan kelas oleh guru. Temuan ini juga disusun sebagai bahan presentasi dalam forum rapat guru, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Umpan balik dari hasil supervisi klinis telah diberikan oleh kepala madrasah kepada guru sebagai bagian dari upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Guru II:

“Saya menerima umpan balik dari supervisi klinis dengan sikap terbuka dan positif. Karena sejak awal kepala madrasah sudah membangun suasana yang mendukung, saya merasa nyaman untuk mendengarkan dan memahami setiap masukan yang diberikan. Dan untuk setelah mendapatkan umpan balik tersebut, saya mencoba langsung menerapkannya di kelas, baik dari sisi strategi pembelajaran, pengelolaan waktu, sampai pendekatan kepada siswa dan memang terasa sekali dampaknya” (Guru II).

Penilaian terhadap proses pembelajaran telah dilakukan oleh kepala madrasah sebagai dasar dalam penyusunan umpan balik kepada guru. Umpan balik yang diberikan merupakan hasil dari penilaian terhadap kompetensi yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dikatakan oleh Guru I:

“Umpan balik yang diberikan merupakan hasil dari penilaian terhadap kompetensi yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi saya pribadi, tentu umpan balik tersebut diterima dengan baik dan langsung diterapkan dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Selain memberikan arahan, kepala madrasah juga memberikan contoh konkret mengenai strategi mengajar yang efektif, supaya keadaan lingkungan kelas selalu aman serta peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan baik” (Guru I).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasanya umpan balik yang diberikan kepala madrasah dalam supervisi klinis merupakan hasil dari perolehan nilai yang telah didapatkan. Dalam hal kepala madrasah terlebih dahulu menganalisa hasil observasi karna dengan begitu kepala madrasah dapat memberikan arahan dan bimbingan sesuai hasil observasi yang telah dilakukan.

Supervisi klinis kepala madrasah tidak terlepas dari yang namanya umpan balik. Pemberian umpan balik ini merupakan hasil yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru setelah melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama dari umpan balik adalah memberikan informasi yang sesuai kepada seseorang tentang aspek yang diamati mencakup bagaimana guru bekerja, sikap profesional yang ditampilkan, serta strategi untuk meningkatkan mutu pengajaran (Asyifah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepala madrasah di MTs Zia Salsabila memberikan umpan balik untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru melalui dua langkah, dimulai dengan melakukan analisis terhadap temuan dari proses observasi. Dalam hal ini kepala madrasah terlebih dahulu menganalisa hasil observasi dengan mengakumulasi hasil yang diperoleh karena dengan begitu kepala madrasah akan lebih mudah mengetahui arahan dan bimbingan apa yang cocok diberikan

kepada guru yang telah disupervisi.

Menganalisa hasil observasi merupakan tahap lanjutan yang sangat penting dalam proses supervisi klinis (Yazid, 2019). Pada tahap ini, kepala madrasah menelaah data yang telah dikumpulkan selama observasi untuk mengetahui sejauh mana guru telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan di lapangan dengan standar yang ada dalam instrumen penilaian, sehingga dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru secara spesifik.

Kemudian setelah menganalisa hasil observasi kepala madrasah akan memberikan arahan dan bimbingan sesuai kemampuan guru yang disupervisi dengan hasil observasi yang telah didapatkan. Arahan dan bimbingan ini disampaikan dalam bentuk umpan balik yang bersifat membangun, dengan tujuan untuk memperkuat kelebihan yang dimiliki guru serta memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama observasi.

Kepala madrasah juga berperan sebagai mitra yang mendampingi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, bukan sebagai penilai yang hanya memberikan penilaian semata. Dalam proses ini, dialog dua arah sangat ditekankan agar guru merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang. Dengan pendekatan yang suportif dan profesional, diharapkan guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada siswa.

Dari ketiga pembahasan di atas peneliti membuat peta konsep berdasarkan kesimpulan untuk mempermudah pemahaman mengenai supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

di MTs Zia Salsabila yang berupa:



Gambar 1 : Model Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Zia Salsabila ditemukan bahwasanya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam supervisi klinis di MTs Zia agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Zia Salsabila, yang pertama ialah perencanaan yang terdiri dari dua tahapan yaitu 1) mengidentifikasi kebutuhan guru yang mana hal ini penting agar pelaksanaan supervisi klinis menjadi lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan masing- masing guru 2) menetapkan aspek- aspek yang ingin diobservasi dengan menyiapkan instrumen observasi dan rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik guru. Kedua ialah observasi yang mana terdiri dari dua tahapan yaitu 1) melakukan pengamatan secara langsung dari awal sampai akhir bagaimana cara guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas 2) membuat instrumen penilaian yang akan akan menjadi pedoman bagi kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis. Ketiga ialah umpan balik

yang mana ini terdiri dari dua tahapan yaitu 1) menganalisa hasil observasi, pada tahap ini, kepala madrasah menelaah data yang telah dikumpulkan selama observasi untuk mengetahui sejauh mana guru telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan 2) memberikan arahan dan bimbingan sesuai hasil observasi yang telah dilakukan.

SARAN

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis mempunyai harapan bahwa penelitian ini mampu memberikan banyak manfaat dan kegunaan dalam wadah penambah wawasan dan memberikan referensi. Apabila terdapat kekurangan saya mohon maaf dan berharap bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dan penulisannya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahlaq, M. M. (2022). *Indonesian Journal Of Teaching And Learning Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. 1(1), 1–14.
[Http://Journals.Eduped.Org/Index.Php/Intel](http://Journals.Eduped.Org/Index.Php/Intel)
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.32832/Jpg.V2i1.4099>
- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Educational Research: Planning, Conducting And Evaluating Quantitative*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321–2326.

- Asy'ari, M. H., & Rofiq, A. (2022). Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 167–174. <https://doi.org/10.33650/Trilogi.V3i3.4730> Asyifah, Y. N. eliyon. 2023.E13021
- Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). *Efektivitas Supervisi Klini Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar*. 1, 24–33.
- Baharizqi, S. L., Muhtar, T., Herlambang, Y. T., & Nur Fahrozy, F. P. (2023). Kompetensi Pedagogik Di Era Society 5.0: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 259. <https://doi.org/10.24114/Esjpgsd.V13i2.46286>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/WidyageNitri.V13i2.490>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluas Dalam Pembelajaran. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i1.5962>
- Chaula, L. (2023). School Heads' Clinical Supervision Practices And Emerging Teacher Emotions In Tanzania Secondary Schools. *Heliyon*, 9(1) E13021. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2023.E13021>
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1– 13. <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V6i1.2650>
- Fatmawati, D. A., & Sutomo, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Variasi Mengajar Berbasis Teknologi Informasi"Dan Komunikasi Pasca Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(3) 251–263. <https://doi.org/10.35672/Afeksi.V4i3.113>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i10.1049>
- Laksmi, J. N. A. (2022). Implementasi Supervisi Klinis Di Sd Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 37(2), 141–152. <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2021.V37.I2.P141-152>
- Nazaruddin, H. . (2019). *Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang*. <https://buku.masuk.id/2021/04/10/Pdf-Buku-Pelaksanaan-Supervisi-Klinis-Kepala-Madrasah-Bagi-Guru-Pendidikan-Agama-Islam-Di-Madrasah-Ibtidaiyah-Negeri-2-Palembang-Terbitan-Noer-Fikri-Offset/>
- Priska Pascasila S, R. I. Y. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi

- Profesional Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Kota Jambi. *Scientific Journals Of Economic Education*, 5(April), 71–79.
- Purwasih, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 162.
- Qistiyah, E. M., & Karwanto. (2020). Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 271–284.
- Rohmatika Ratu Vina. (2018). Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. In *Idea Press Yogyakarta*.
- Rohmawati, E., Hazin, M., Sholeh, M., Khamidi, A., Pendidikan, M., & Surabaya, U. N. (2025). *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDORONG IMPLEMENTASI PROGRAM DOUBLE TRACK UNTUK*.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Tik Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.2.841-852.2022>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>
- Sulfahri, M., Habibah, S., & Nurochmah, A. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Oleh
- Utama, I. K. Y. (2022). <http://jurnalinovasi.org/> Vol 8 No 10 Bulan Desember E-Issn: 2721-1037. 2022, 8(10), 68–76.
- Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26858/Edustudent.V2i2.39005>
- Sunardi, S., & Satori S. (2024). Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.59373/Ngaos.V2i2.47>
- Susanto, R. (2021). Pemetaan Kompetensi Pedagogik Dalam Keterkaitan Dimensi Pengetahuan Pedagogik Dan Profil Karakteristik Awal. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>
- Ummah, M. S. (2019). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Instrumen Tes Evaluasi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2_017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SisTem_Pembetungan_TerpuSat_Strategi_Melstarikan

Wahyudin, A. (2021). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru. *Tamaddun*, 22(1), 30.
<https://doi.org/10.30587/TamaddUn.V22i1.2290>